

ANALISIS KEBIJAKAN SEKOLAH UNTUK MENGEMBANGKAN MUTU INTERNAL SISWA SD TAMAN MUDA

Oleh:

Zahrotul Hanah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
email:zahrotul.hanah@gmail.com

Abstrak

Pengelolaan dan kebijakan sekolah merupakan satu faktor penentu dari keberhasilan pendidikan dalam mengembangkan mutu dan kualitas peserta didik. Pengembangan mutu intrnal siswa sebagai salah satu target pendidikan tidak dapat dicapai dengan mudah. Kurangnya angrgran dan rendahnya mutu SDM tenaga pendidik ditenggarai sebagai penyebab dari keadaan tersebut. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan bagaimana kebijakan sekolah dalam mengembangkan mutu internal siswa. Metode penelitian yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini yaitu metodekualitatif. Dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif studi kasus di Sekolah Dasar Taman Muda Yogyakarta. Kata dan tindakan merupakan sumber utama dalam penelitian kualitatif begitu pula dengan penelitian yang penulis lakukan kali ini. Untuk memeperoleh data yang akurat maka penulis menganalisis data yang terkumpul menggunakan analisis kontruksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa visi serta tujuan Sekolah menjadi salah satu dasar atau acuan untuk mengambil sebuah kebijakan bagi sebuah lembaga sekolah. Kebijakan yang diambil oleh sekolah akan berdampak pada perkembangan mutu internal siswa. SD Taman Muda Yogyakarta merupakan salah satu lembaga yang menerapkan kebijakan penjamim mutu dalam pendidikan karakter untuk mengembangkan mutu internal siswa. Kendala atau masalah utama dalam mengimplementasikan kebijakan ini adalah belum optimalnya kegiatan riset dan pengembangan praktik dikalangan tenaga pendidik SD Taman Muda Yogyakarta.

Kata kunci: Analisis, Kebijakan Sekolah, Mutu Internal Siswa

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam membangun peradaban sebuah bangsa. Tinggi rendahnya pendidikan yang dikuasai sebuah komunitas akan sangat berpengaruh terhadap gaya hidup yang akan terbentuk. Dengan penguasaan pendidikan yang mumpuni maka kesempatan untuk menumbuhkan generasi yang semakin baik dimasa depan terbuka lebih lebar. Ki Hajar Dewantara pernah mengungkapkan bahwa pendidikan itu dimulai sejak anak baru lahir sampai dengan meninggal dunia. (Dewantara, 2011) Peran pendidikan dalam mencapai kemajuan diberbagai aspek kehidupan baik sosial, politik, budaya, dan ekonomi tidak diragukan lagi.

Pendidikan harus bisa menjadi manifestasi dari sebuah upaya strategi untuk menggali berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia sehingga menjadi benteng pertahanan atas terjadinya krisis nilai-nilai karakter bangsa. Kebijakan sekolah sebagai orientasi mengembangkan kualitas siswa tidak bisa berdiri sendiri, untuk memenuhi fungsinyasebagaiorientasipengembanganmutu internal siswa.Kebijakan sekolah harus melibatkan aspek yang sangat kompleks. Hal ini disebabkan karena dalam mengimplemetasikan kebijakan itu sendiri sekolah mengalami beberapa hambatan. Beberapa masalah yang sering menjadi kendala dalam pengembangan mutu internal siswa yaitu tidak adanya perangkat penjamin kualitas mutu yang

menjamin terselenggaranya proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan sesuai standard yang diharapkan.

Sekolah Dasar (SD) Taman Muda Wirogunan Mergangsan Yogyakarta merupakan sekolah yang memiliki komitmen kuat dalam menyiapkan lulusan menjadi manusia yang berintegritas dan berkualitas, diantaranya melalui kebijakan sekolah yang telah disepakati berupa penerpan pendidikan karakter dalam pembelajaran disekolah tersebut. Pendidikan karakter yang diimplementasikan di Sekolah Dasar (SD) Taman Muda Wirogunan Mergangsan Yogyakarta ini diharapkan mampu mewujudkan komitmen lembaga yaitu membentuk individu yang berkualitas. Harapan itu sangat mungkin mungkin terwujud, mengingat tujuan dari di implementasikanya pendidikan karakter yaitu mengaitkan antara pendidikan dan moral bukan hanya menekankan kepada pendidikan yang bersifat akademis dan kecerdasan intelektual saja.

Keberhasilan kebijakan pendidikan karakter disebuah sekolah atau lembaga tergantung pada kualitas mutu penyelenggaraanya, ini artinya bahwa dalam usaha mencapai keberhasilan dari penerpan kebijakan tersebut erat kaitanya dengan penjaminan mutu terhadap pendidikan karakter itu sendiri. Pendidik atau Sumber Daya Manusia yang berkualitas tidak lepas dari manusia yang berkarakter. Semualembagapendidikandasar danmenengah telah

mensosialisasikanberlakunypendidikankarakter, termasukdi Indonesiayaitu sejaktahun2010. Dalam pendidikan Islam, karakter dapat dikatakan sebagai akhlak. (Sutomo, 2014) Beberapa kegiatan yang bernilai karakter sudah di praktekkan di dunia online seperti dakwah, pendidikan, dan berbagai aktifitas sosial lainnya. (Nurdin, 2017)

Mengingat persoalan karakter peserta didik yang sampai saat ini masih dinilai sangat memperhatikan, penjaminan mutu terhadap pendidikan karakter adalah sebuah kebutuhan pokok yang harus terpenuhi. Hal senada terungkap dalam hasil penelitian Klaus dan Kriegsman yang menunjukkan jika Negara Indonesia mengalami krisis karakter, hal ini ditunjukkan dengan kenyataan banyaknya kasus moralitas yang mengindikasikan bahwa kebanyakan darimeraka memiliki karakter yang lemah. (Megawangi, 2004)Penelitian yang dilakukan Klaus dan Kriegsman tersebut dianggap sesuai dengan keadaan karakter bangsa Indonesia waktu sekarang ini. Pendidikan karakter berdampak signifikan atas bagaimana interaksi sosial yang terjalin dimasyarakat. Hal ini sesuai dengan statemen yang di sampaikan oleh Megawangi bahwa : “Nilai-nilai moral yang ditanamkan akan membentuk karakter (akhlak mulia) yang merupakan fondasi penting bagi terbentuknya sebuah tatanan masyarakat yang beradab dan sejahtera.(Megawangi, 2004) Budimansyah dalam bukunya mengatakan: “Walaupun sudah diselenggarakan melalui berbagai upaya, pembentukan karakter bangsa belum trlaksana secara optimal dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter baik (*good character*) warga negara belum cukup signifikan”. (Budimansyah, 2010)

Sekolah Dasar (SD) Taman Muda Wirogunan Mergangsan Yogyakarta adalah salah satu dari sedikit sekolah yang dalam menerapkan pendidikan karakter sebagai kebijakan sekolahnya dilengkapi dengan jaminan mutu yang berkualitas. Sekolah ini sudah dilengkapi dengan tim khusus yang diakui secara struktural untuk mengawal suksesnya program pendidikan karakter yang dicanangkan, dimana fungsi serta tugas dari tim ini yaitu membuat serangkaian perangkat untuk menjamin mutu dan kualitas pendidikan karakter dilembaga tersebut termasuk sebagai perencana, pengorganisasi, implementasi serta memonitoring proses berjalanya kebijakan pendidikan karakter di Sekolah Dasar (SD) Taman Muda Yogyakarta. Adanya system yang dijalankan oleh tim penjamin kualitas mutu tersebut membantu proses menjadi lebih efektif dan efisien ketika dipraktekan sebagai kegiatan pembelajaran.

Pendidikan karakter menjadi penting untuk diteliti kaitanya sebagai sebuah kebijakan yang diambil sekolah khususnya pada sekolah tingkat dasar. Penelitian dalam bidang ini akan menghasilkan rumusan yang dapat dijadikan acuan dalam menyusun rancangan yang layak untuk di implementasikan kedalam usaha nyata membangun

system kebijakan yang berkualitas. Dalam penelitian ini penulis melakukan proses analisis sintesis dengan pendekatan penelitian rasional empirik yang difokuskan kepada proses pelaksanaan kebijakan sekolah yang diterapkan. Untuk mengurai permasalahan yang timbul dalam langkah-langkah implementasi dan memenejemen kebijakan yang diterapkan yaitu dengan menganalisis secara kritis sistem kebijakant ersebut. Dengan adanya penelitian ini maka diperoleh sebuah konsep yang siap diaplikasikan kedalam pembelajaran untuk membangun peningkatan mutu dalam pendidikan karakter.

Penelitian tentang kebijakan sekolah ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kebijakan sekolah yang di terapkan mampu mengembangkan mutu internal siswa.

2. METODE PENELITIAN

Dilihat dari sifat-sifat data dalam penelitian ini maka peneltian init termasuk penelitian kualitatif yang di maksudkan untuk memahami gejala dan fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian berkaitan dengan kebijakan sekolah di Sekolah Dasar (SD) Taman Muda Wirogunan, Mergangsan Yogyakarta yang berupa sistem pendidikan karakter dalam mengembangkan mutu internal siswa baik dari segi program dan implementasinya. Selain dari itu penelitian ini juga akan menganalisis berbagai permasalahan yang timbul dalam pengimplementasian sistem pendidikan karakter ini. Pendekatan yang di ambil untuk melaksanakan penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif deskriptif studi kasus di Sekolah Dasar (SD) Taman Muda Wirogunan, Mergangsan, Yogyakarta.

Sekolah Dasar (SD) Taman Muda Wirogunan Mergangsan Yogyakarta dipilih sebagai lokasi untuk kegiatan penelitian ini. Pemilihan subjek penelitian ini berdasarkan kepada pertimbangan fenomena permasalahan yang berkaitan dengan kesesuaian tujuan penelitian dengan keadaan di lokasi yaitu Sekolah Dasar (SD) Taman Muda Wirogunan Mergangsan Yogyakarta.

Sumber data yang dijadikan pedoman penulisan peneltian ini yaitu orang-orang yang penulis anggap bias memberikan infromasi yang penulis butuhkan dalam hal ini penulis memilih kepala sekolah, wakakurikulum, guru dan perwakilan wali murid sebagai sumber untuk memperoleh data. Untuk mendapat hasil yang ibyeltif dalam melakukan penelitian perlu memilih teknik yang tepat untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Kaitanya dengan hal ini penulis menggunakan teknik Observasi Partisipan sebagai pengamatan data *Deep Interview* sebagai penggalian informasiyang kemudian diperkuat dengan dokumentasi.

3. HASILDAN PEMBAHASAN

Kebijakan Sekolah Dasar (SD) Taman Muda Wirogunan Mergangsan Yogyakarta dalam menentukan visi misinya lebih menitik beratkan kepada ranah moralitas. Penentuan arah visi misi tersebut dipengaruhi oleh gejala interaksi sosial lingkungan sekitar ditambah beragamnya latar belakang peserta didik yang belajar di Sekolah Dasar (SD) Taman Muda Wirogunan Mergangsan Yogyakarta. Dalam menyusun kebijakan-kebijakan yang akan diberlakukan di Sekolah Dasar (SD) Taman Muda Wirogunan Mergangsan Yogyakarta melibatkan berbagai elemen baik pihak internal, wali murid ataupun pemangku kebijakan yang berwenang lainnya demi kemajuan pendidikan. Karena pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam mendorong individu dan masyarakat yaitu untuk mencapai kemajuan pada semua aspek kehidupan. (Ikhwan, 2016)

Pemilihan pendidikan karakter sebagai kebijakan sekolah di Sekolah Dasar (SD) Taman Muda Wirogunan Mergangsan Yogyakarta bukan tidak beralasan melainkan menyesuaikan dengan visi dan misi yang menjadi acuan keberlangsungan sistem pendidikan di sekolah tersebut. Pihak sekolah telah menyusun rancangan sistem pengelolaan sekolah dan rambu-rambu dalam menjalankan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan. Rancangan sistem pengelolaan ini mengacu kepada tujuan utama ditetapkannya kebijakan berupa pendidikan karakter yaitu untuk mengembangkan mutu peserta didik menjadi pribadi yang memiliki pemahaman hidup yang moderat dan berwawasan luas. Program yang menjadi wujud manifestasi dari kebijakan itu sangat beragam antara lain kegiatan yang bersifat rutinitas, kegiatan bersifat spontanitas, dan keteladanan yang baik didalam maupun diluar kelas. Peran dan komitmen serta motivasi para guru ikut andil besar dalam keberhasilan pelaksanaan kebijakan ini. Sumberdaya yang tersedia juga tak luput menentukan tingkat keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan karakter ini.

Kebijakan yang telah dijalankan tidak akan bisa stabil tanpa adanya pengawasan dan evaluasi. Begitu pula kebijakan sekolah yang ditetapkan di Sekolah Dasar (SD) Taman Muda Wirogunan Mergangsan Yogyakarta dalam pelaksanaannya akan diawasi dan di evaluasi bersama-sama oleh segenap civitas Sekolah Dasar (SD) Taman Muda baik kepala sekolah, guru maupun wali murid. Pengawasan dan evaluasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi signifikansi keberhasilan dan implikasi kebijakan terhadap perkembangan mutu interna siswa yang kemudian akan mendapat perhatian khusus sebagai wujud tindak lanjut baik dari pihak sekolah serta para orang tua.

Sekolah Dasar (SD) Taman Muda Wirogunan Mergangsan Yogyakarta merupakan sekolah yang latar belakang peserta didiknya dari berbagai kalangan. Walaupun begitu dari segi anggaran yang

ditetapkan bukanlah merupakan hambatan dalam menjalankan kebijakan disekolah tersebut. Akan tetapi permasalahan yang muncul justru kualitas kepribadian para guru. Sebab untuk menjalankan program pendidikan karakter kualitas kepribadian para guru harus benar-benar berkualitas. Oleh karenanya lembaga harus menjamin bahwa siswa benar-benar dididik oleh guru yang professional. Dalam upaya menjamin kualitas para guru, Sekolah Dasar (SD) Taman Muda Wirogunan Mergangsan Yogyakarta sangat selektif dalam menerima guru. Sebagai tenaga pengajar guru harus memenuhi kualifikasi yang telah ditentukan terutama dibidang bahasa dan pemahamannya tentang pendidikan karena pada pelaksanaannya implementasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar (SD) Taman Muda Wirogunan Mergangsan Yogyakarta menambahkan jam pelajaran khusus disetiap kelas. Selain itu disusun pula program-program khusus sebagai penunjang penggalian potensi dan kreatifitas siswa.

Struktur tim pengembang mutu internal siswa yang kaitanya dengan terselenggaranya pendidikan karakter di Sekolah Dasar (SD) Taman Muda Wirogunan Mergangsan Yogyakarta menunjukkan bahwa lembaga ini sudah mapan untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Fungsi dan tugas masing-masing bagian tertuang jelas dalam struktur dan berjalan dengan baik sebagaimana mestinya. Pembagian tim pengembang mutu internal siswa penulis lampirkan di bagian lampiran beserta dengan Surat Keputusan yang telah disahkan oleh Kepala Sekolah SD Taman Muda.

Dalam pelaksanaan suatu program atau kebijakan tentunya terdapat tim yang bertugas mensukseskan kebijakan dalam pengimplementasiannya. Adapun tugas tim Peningkatan Pengembang Pendidikan Karakter (PPPK) berdasarkan Surat Keputusan yang telah disahkan Kepala sekolah diantaranya yaitu mengoptimalkan kegiatan pembiasaan diri yang berwawasan pengembangan budi pekerti dan akhlak mulia, menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk tumbuh berkembangnya karakter peserta didik, menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam pengembangan pendidikan karakter, dan menjadi figur teladan bagi peserta didik.

Visi yang disusun oleh suatu lembaga menggambarkan karakter dari lembaga tersebut. Visi itu bisa bersifat nasionalis, sosialis, atau religius tergantung karakter para pemegang kebijakan dalam sebuah lembaga. Visi ini terlintas akan terlihat gambaran dari bagaimana peran dari lembaga ini dimasa yang akan datang. Ditinjau dari visi yang di bawa oleh Sekolah Dasar (SD) Taman Muda Wirogunan Mergangsan Yogyakarta mencerminkan bahwa lembaga ini merupakan lembaga yang sudah cukup mapan dan profesional. Realitas dari kondisi sekolah ini sedikit banyak juga sudah sesuai dengan visi yang mereka pegang sebagai pedoman. Selain

menentukan karakter suatu lembaga visi yang disusun juga akan mempengaruhi setiap kebijakan yang diambil sebagai ciri khas atau karakter lembaga tersebut kedepan. Visi yang dibawa oleh Sekolah Dasar (SD) Taman Muda Wirogunan Mergangsan Yogyakarta adalah terbentuknya generasi yang taqwa, berbudi pekerti luhur, disiplin, kreatif dan berwawasan luas. Makna dari visi tersebut adalah Sekolah sebagai sarana untuk membentuk karakter siswa mampu menciptakan generasi bangsa yang berkualitas cinta tanah air berbudi luhur dan mampu berkembang ditengah masyarakat dengan prinsip keagamaan yang kuat.

Modal dasar untuk membangun sebuah peradaban tingkat tinggi suatu bangsa adalah karakter bangsa itu sendiri, sifat jujur yang dimiliki masyarakatnya, kemandirian, bekerja bersama, patuh terhadap peraturan, dapat dipercaya, tangguh dan memiliki etos kerja tinggi merupakan kunci sukses dalam menghasilkan sistem kehidupan sosial yang tertata dan baik. (Usman, 2005) Sekolah Dasar (SD) Taman Muda Wirogunan Mergangsan Yogyakarta dipandang telah siap untuk berperan serta dalam persaingan bebas di era modern, yang artinya bahwa visi yang diusung oleh lembaga tersebut sangat visioner.

Penyusunan visi di Sekolah Dasar (SD) Taman Muda Wirogunan Mergangsan Yogyakarta menunjukkan karakter dan arah kemana lembaga itu akan membawa para siswanya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Wibisono bahwa Visi adalah Kalimat yang tersusun untuk menyatakan impian atau cita-cita sebuah organisasi yang ingin tercapai dimasa yang akan datang. (Wibisono, 2006) Ini artinya pengaruh visi terhadap karakter arah berkembangnya sebuah organisasi sangat besar sebab visi merupakan cita-cita atau tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga tersebut.

Semua agenda yang di programkan di sekolah merupakan sebuah usaha nyata yang dijalankan untuk memaksimalkan tingkat ketercapaian dari tujuan kebijakan tersebut secara efektif. keberhasilan kegiatan-kegiatan yang berjalan sebagai realisasi dari kebijakan yang dalam hal ini adalah pendidikan karakter erat kaitannya dengan kemauan secara kolektif dari semua elemen yang berkepentingan dengan dampak dari kebijakan itu. Dalam penyusunan kegiatan-kegiatan yang akan dijalankan selalu berpedoman kepada hasil analisa evaluasi baik dari dalam maupun luar organisasi, termasuk bagaimana respon para wali murid terhadap kegiatan yang sudah berjalan serta implikasinya terhadap peserta didik.

Budaya merupakan salah satu faktor yang bisa menjadi pendukung sekaligus penghambat implementasi sebuah kebijakan. Budaya juga bisa sebagai penghambat sekaligus pendorong. Terkhusus dalam implementasi pendidikan karakter beragamnya budaya dimasing-masing tingkatan kelas akan menjadi hambatan tersendiri ini disebabkan kan budaya

dimasing-masing tingkatan kelas itu berbeda sehingga dalam penerapannya membutuhkan strategi dan metode yang berbeda pula. (Ningsih, 2015) Sebuah lembaga pendidikan harus bisa mengoptimalkan bagaimana sebuah gagasan, kemantapan hati, dan pemikiran dapat berkembang secara bersamaan sebagai satu bentuk pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter. Keseragaman baik ide pendapat ataupun pemikiran yang tertuang dalam pelaksanaan kegiatan sebagai manifestasi dari kebijakan akan memunculkan keyakinan dalam lingkungan sosial baik lembaga atau perorangan.

Hal lain yang menyebabkan sulit berkembangnya praktik-praktik pendidikan karakter yaitu kurangnya kegiatan pengkajian dan pengembangan terhadap teori-teori atau konsep tentang pendidikan karakter. (Ningsih, 2015) Begitu juga di Sekolah Dasar (SD) Taman Muda Wirogunan Mergangsan Yogyakarta hasil riset dan konsep-konsep tentang pendidikan karakter belum bisa optimal. Kondisi semacam inilah yang menjadi penghambat perkembangan praktik-praktik pendidikan karakter di sekolah, jarang guru melakukan evaluasi secara mendalam baik terhadap pencapaian ataupun proses implementasi pendidikan karakter dengan menuangkan kedalam sebuah karya ilmiah.

Kurangnya pemahaman terhadap teori dan arah gerak pendidikan karakter atau minimnya keahlian terhadap metode pengembangan strategi penerapan pendidikan karakter yang terdapat pada guru akan menghambat proses perkembangan implementasi kebijakan pendidikan karakter di sekolah. Penelitian yang dikembangkan secara terprogram yang dilakukan oleh guru maupun sekolah akan mendorong bertambahnya pengetahuan dan pemahaman para guru terhadap seluk beluk dan proses penyelenggaraan pendidikan karakter. Berkowitz menyatakan betapa pentingnya riset dan pengembangan. Mereka mengatakan bahwa guru dan semua *stake holder* harus faham betul dengan terhadap langkah-langkah pengembangan serta tau seluk beluk proses belajar mengajar siswa baik didalam maupun diluar kelas termasuk faham bagaimana implementasi pendidikan karakter kedalam pembelajaran. (Berkowitz & Bustamante, 2013)

Sekolah penyelenggara pendidikan karakter juga hendaknya mengoptimalkan jaringan informasi dan teknologi yang memiliki fungsi untuk mendorong riset dan pengembangan. Motivasi para guru untuk melakukan pengembangan bisa diperoleh dengan adanya kemudahan akses terhadap sumber-sumber belajar sehingga kesempatan untuk mengembangkan kemampuan mereka baik secara teori maupun praktik-praktik pendidikan karakter terbuka lebih luas disamping itu para guru juga berkesempatan untuk menelaah dan menimbang langkah yang akan dilakukan dengan acuan informasi yang di akses.

Pengorganisasian sistem informasi telah dipermudah oleh perkembangan dan evolusi teknologi komunikasi sehingga lebih efektif. Perkembangan teknologi menjadikan transfer informasi semakin cepat tidak terkecuali untuk mengakses informasi tentang pendidikan yang cukup sekali klik maka akan muncul berbagai informasi dari berbagai belahan dunia. Kemudahan-kemudahan ini merupakan sarana pendukung bagi semua *stakeholder* sebuah lembaga untuk menjamin kualitas mutu pendidikan dalam lembaganya. Berbagai informasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan karakter dapat dengan mudah dipilih mana yang terbaik untuk kemudian disimpan dan diolah serta dipertukarkan sehingga keseragaman persepsi dalam mengambil tindakan yang sesuai dengan tujuan di implementasikannya pendidikan karakter dapat terjalin lebih mudah.

Perangkat Penjamin kualitas mutu pendidikan yang di gunakan sebagai penjaminan mutu pendidikan karakter merupakan sebuah rangkaian perangkat yang tersusun dari ketentuan-ketentuan yang saling berkaitan dalam kesatuan pendidikan karakter. Standard mutu pendidikan karakter yang disesuaikan dengan hasil researc h akan berdampak pada tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter hal itu tercermin dalam praktik standarisasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar (SD) Taman Muda Wirogunan Mergangsan Yogyakarta.

Setiap penyelenggara pendidikan harus memiliki standar mutu sebagai acuan pengembangan dan pengelolaan lembaga mereka. Pentingnya hal tersebut juga ungkapkan oleh para pakar seperti Williams yang menekankan pentingnya disusun standar kurikulum sebagai acuan kegiatan pendidikan. termasuk didalamnya pendidikan karakter sebagai sebuah kebijakan sekolah. (Williams, 2010)

Adanya sistem penjamin mutu internal akan secara otomatis mengarahkan pengembangan dan peningkatan kualitas secara terus menerus dalam tingkat sekolah ataupun individu. Sistem ini akan mengarahkan lembaga dalam proses penilaian diri atas mutu dari pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter. Selain itu penjamin mutu masih memiliki fungsi yang relevan dengan keadaan sekarang ini seperti yang telah dikatakan oleh Yonezawa. Dia juga menyatakan jika adanya perangkat penjamin mutu bias membawa pelaku pendidikan kepada kesuksesan dalam hal persaingan dipentas kompetisi global termasuk dalam pendidikan. (Yonezawa, 2002) Yonezawa juga mengatakan bahwa adanya sistem penjamin kualitas mutu secara otomatis akan mengevaluasi diri sebagai langkah-langkah *recovery* pada masing-masing aspek yang telah terpenuhi. Keterlibatan masing masing anggota organisasi akan dilibatkan secara signifikan oleh system ini. Sehingga partisipasi mereka dalam merealisasikan kegiatan

belajar mengajar yang berkualitas semakin tampak.(Yonezawa, 2002)

Sekolah Dasar (SD) Taman Muda Wirogunan Mergangsan Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang diuntungkan dengan dampak positif keberadaan sistem penjamin mutu dalam pendidikan. Hal demikian sesuai dengan yang diungkapkan Pitt “*its purpose is a desire to support management to improve operational, and ultimately organizational, outcomes.*” (Pitt, 2014) Tugas dari adanya system penjamin mutu adalah menjamin setiap proses dalam pembelajaran sesuai dengan standar dan tujuan lembaga. Purushothama juga mengatakan bahwa kesesuaian ketertentuan dengan kualitas standar akan di jamin oleh proses system penjamin mutu internal.(Purushothama, 2010) Tidak adanya penjamin mutu dalam ruang lingkup pendidikan dipastikan berdampak pada tidak optimalnya keberhaislan pada pencapaian target. Kegunaan dari diadakanya sistem penjamin mutu yaitu juga untuk menjamin atas pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter telah memenuhi harapan masyarakat. Realitasn pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter seringkali tidak sesuai dengan harapan. Tidak banyak lembaga yang dalam penyelenggaraan pendidikan karakter telah berhasil membuat perangkat yang mampu memastikan standar mutunya.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan karakter seperti yang dinyatakan oleh Bahm bukan hanya dengan terlibatnya sekolah dalam proses saja tapi juga seluruh *stakeholder* sekolah. (Bahm, 2012) Pernyataan tersebut berarti bahwa sebuah penyelenggaran pendidikan karakter bisa dikatakan terjamin apabila sluruh *stakeholder* dilibatkan kedalam ruang lingkup system pendidikan dalam memepriapkan sebuah proses yang sistematis dan teencana. Keterlibatan para *stakeholder* tersebut akan terlihat dengan adanya sistem yang menjamin mutu internal merupakan hasil dari keterlibatan *stakeholder* sekolah. Hal senada juga disampaikan oleh Berkowit dan Bustumante yang memberikan gambaran bahwa: “model pendidikan karakter yang disusun berdasarkan praktik-praktik terbaik yaitu model PRIME”. (Berkowitz & Bustamante, 2013) Adanya perkembangan positif hubungan baik dikalangan para *stakeholder* merupakan elemen inti dari model pendidikan prime. Keterkaitan yang dimaksud komitmen dan terlibat secara langsung sebagai bentuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan karakter. Sebuah perangkat yang dapat memastikan pemenuhan harapan para pelanggan atas kebutuhan pendidikan karakter harus berhasil disediakan oleh sekolah. Reichenbacher dan Einax menyatakan “penjamin mutu meliputi seluruh kegiatan dengan titik berat terhadap pemenuhan mutu sesuai dengan kebutuhan yang memberikan rasa puas”. (Reichenbacher dan Einax, 2011) Dukungan dan keterlibatan perencanaan sistem penjamin mutu internal sangat dibutuhkan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter supaya memberikan kepuasan.

4. KESIMPULAN

Kebutuhan peserta didik terhadap pendidikan karakter dalam rangka untuk mengembangkan mutu internal peserta didik tersebut menjadi dasar pertimbangan dalam menetapkan kebijakan sekolah. Dalam hal ini sistem Peningkatan Pengembang Pendidikan Karakter (PPPK) kemudian dirumuskan sebagai salah satu kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu internal siswa SD Taman Muda. Kebijakan yang di implementasikan sekolah berupa pendidikan karakter merupakan program yang bersifat proses dan menitik beratkan pada hal-hal yang dapat menunjang tercapainya tujuan diselenggarakannya pendidikan dan mengembangkan mutu internal siswa. Pemantauan kinerja kebijakan sekolah dilakukan melalui pemeriksaan oleh Kepala Sekolah terhadap tim Peningkatan Pengembang Pendidikan Karakter (PPPK) yang telah diberi wewenang demi terlaksananya kebijakan tersebut.

5. REFERENSI

- Afiful Ikhwan, "Perguruan Tinggi Islam Dan Integrasi Keilmuan Islam : Sebuah Realitas Menghadapi Tantangan Masa Depan," *Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid"*, 2, 5 (Juli 2016).
- Akiyoshi Yonezawa. "The Quality assurance system and market forces in Japanese". *HiherEducation* V.43, January. 2002.
- B.Purushothama. *Effective Impelmentation Of Quality Management Systems*. India :Woodhea Publising. 2010.
- Budimansyah. *Pendidikan Karakter*. Bandung : Alfabeta. 2010.
- Dr.Tutuk Ningsih. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto : STAIN Press. 2015.
- H.R.S.Williams, "Widening The Lens To Teach Character Education Alongside Standards Curriculum". *The Clearing House*, V.4 : June 2010.
- Imam Sutomo, "Modification of Character Education into Akhlaq Education for the Global Community Life," *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 4, no. 2 (1 Desember 2014): 291, <https://doi.org/10.18326/ijims.v4i2.291-316>.
- Katie. L. Bahm," *The Integration Of Character Education And Its Impact On Teachers' Profesional Practice*", *University Of Missouri-st Louis*. Dissertation, January 2012.
- Ki Hajar Dewantara. *Pendidikan*. Jakarta : Antara News. 2011. Cet.4
- Marvin W Berkowitz & Andrea Bustamante, "Using Research To Set Priorities For Charater Education In School : A Global Perspective" *KEDI Journal Of Education Policy*, January 2013.
- Megawangi. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Yayasan Obor. 2004.

- Nurdin Nurdin, "To research online or not to research online: using internet-based research in Islamic Studies context," *IJIMS, Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 1, 7 (31 Juni 2017), <https://doi.org/10.18326>.
- Sally-Anne Pitt. *Internal Audit Quality: Developing a Quality Assurance and Improvement Program*. New Jersey:Wiley. 2014.
- Reichenbacher dan Einax J.W. " *Challenges In Analytical Quality Assurance*". NY:Springer. 2011.
- Usman, U. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung:Remaja Rosdakarya. 2005.
- Wibisono. *Menejemen Kinerja*. Jakarta:Erlangga. 2006.